

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Islam merujuk pada sistem pendidikan yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai Al-Qur'an serta Hadis. Dalam konteks ini, pendidikan Islam tidak hanya menerapkan teori pendidikan, tetapi juga membangun konsep dan praktik berdasarkan ajaran agama yang fundamental. Pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa sesuai prinsip-prinsip Islam (Indriya 2020). Salah satu aspek utama dalam pendidikan Islam adalah pengajaran Al-Qur'an, yang melibatkan berbagai komponen seperti tujuan pembelajaran, pemilihan materi, metode, media, waktu, dan evaluasi (Dewi, Ahmad, and Zulfikar 2020). Pendidikan ini menjadi landasan untuk menciptakan generasi yang bertakwa, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Taha: 113:

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحْدِثُ لَهُمْ ذِكْرًا ﴿١١٣﴾

“Dan demikianlah Kami menurunkannya sebagai Al-Qur'an dalam bahasa Arab, dan Kami jelaskan di dalamnya sebagian dari ancaman agar mereka bertakwa atau supaya mereka mendapat pelajaran.” (QS. Taha: 113).

Ayat ini menegaskan pentingnya pendidikan berbasis Al-Qur'an yang mampu membimbing manusia untuk bertakwa. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam erat kaitannya dengan pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an secara baik dan benar. Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki kecakapan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

“Atau lebih dari seperdua. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.” (Q.S Al-Muzzammil: 4)

Ayat ini menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an dengan tartil adalah bagian dari pembelajaran Islam yang penting. Dalam prosesnya, pengajaran Al-Qur'an memerlukan metode efektif agar tujuan pendidikan tersebut tercapai

(Supiani, Adawiyah, & Cahyadi, 2024). Untuk itu, guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam membimbing siswa memahami tajwid dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Guru bertanggung jawab memastikan bahwa setiap siswa memperoleh pemahaman yang memadai, meskipun menghadapi kendala seperti waktu pembelajaran yang terbatas (Dewi, Ahmad, & Zulfikar, 2020). Namun, keberhasilan ini sangat bergantung pada metode yang diterapkan dan inovasi yang dihadirkan oleh guru.

Di samping peran guru, keterlibatan siswa juga menjadi aspek yang tidak kalah penting dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an. Siswa harus terlibat secara mandiri dalam belajar, baik di dalam maupun di luar kelas, agar kemampuan membaca Al-Qur'an mereka dapat meningkat. Dalam penelitian Murtado (2023), siswa yang memiliki akses ke media pembelajaran mandiri menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang hanya mengandalkan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong kemandirian siswa (Murtado et al. 2023).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Mekar Arum, ditemukan bahwa siswa kelas VII yang berjumlah 86 siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan benar, terutama dalam memahami aturan tajwid. Meskipun sudah diterapkan rutinitas membaca Al-Qur'an setiap hari sebelum pembelajaran pertama, penggunaan teknologi berupa video yang ditayangkan di TV, dan praktik membaca di kelas, hasil belajar siswa tetap tergolong rendah. Dari jumlah tersebut, sebanyak 71 siswa atau 82,56% memiliki hasil belajar yang belum memenuhi standar dalam pembelajaran BTQ. Situasi ini menunjukkan perlunya evaluasi terhadap pendekatan yang digunakan agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan meningkatkan kompetensi siswa.

Upaya-upaya yang telah dilakukan, belum sepenuhnya mampu mengatasi permasalahan yang ada. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu kelas yang tidak cukup untuk memperbaiki kesalahan siswa secara menyeluruh, minimnya alat bantu belajar interaktif, serta kurangnya akses siswa terhadap materi tambahan di luar jam pelajaran. Akibatnya, siswa kesulitan menguasai tajwid, makharijul huruf, dan kelancaran membaca Al-Qur'an. Kondisi ini menuntut inovasi dalam

pembelajaran yang tidak hanya memanfaatkan teknologi secara optimal, tetapi juga memberikan kesempatan belajar mandiri yang terarah, seperti penerapan metode *Flipped classroom* berbasis aplikasi *Learn Quran* yang mampu mendukung pembelajaran di luar kelas dengan lebih efektif.

Salah satu pendekatan yang dapat mendorong kemandirian siswa adalah pembelajaran metode *Flipped classroom*, yang mana metode *Flipped classroom* adalah metode mengalihkan pembelajaran teori ke luar kelas melalui media digital seperti aplikasi *Learn Quran* atau video pembelajaran. Metode ini memungkinkan siswa mempelajari tajwid secara mandiri melalui video interaktif dan latihan yang fleksibel (Supiani, 2024). Dalam konteks pembelajaran Baca Tulis Qu'an, *Flipped classroom* dapat menjadi solusi yang relevan karena memungkinkan siswa mempersiapkan materi di luar kelas dan fokus pada praktik membaca di dalam kelas (Purnasari 2024).

Metode *Flipped classroom* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengubah struktur belajar tradisional, di mana siswa mempelajari materi dasar terlebih dahulu di luar kelas dengan bantuan sumber belajar seperti aplikasi digital. Kemudian, di dalam kelas, waktu digunakan untuk praktik, diskusi, dan pementapan materi. Menurut Bergmann dan Sams (2012), metode ini memungkinkan siswa memaksimalkan waktu belajar di kelas untuk praktik membaca Al-Qur'an secara langsung dengan bimbingan guru. Dengan demikian, keterbatasan waktu belajar BTQ di kelas dapat teratasi melalui penggunaan aplikasi *Learn Quran* yang mendukung proses belajar mandiri siswa di luar kelas (Jayanti et al. 2020).

Aplikasi *Learn Quran* merupakan salah satu aplikasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis teknologi digital yang dirancang untuk membantu siswa memahami tajwid, makharijul huruf, dan kelancaran membaca Al-Qur'an (Muhammad Alam Ramadhan & Wahyu Hidayat, 2024). Aplikasi ini dilengkapi dengan fitur interaktif seperti pengucapan tajwid dengan audio, praktik makharijul huruf, dan evaluasi bacaan Al-Qur'an yang membuat proses belajar lebih efektif dan menarik. Penggunaan media berbasis teknologi seperti aplikasi *Learn Quran* dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa, karena siswa dapat belajar secara mandiri

dan mengulang materi sesuai dengan kebutuhan mereka (Warsita, 2007).

Berbagai studi menunjukkan bahwa penerapan metode *Flipped classroom* yang berbantu teknologi di berbagai institusi pendidikan agama Islam memberikan hasil yang menggembirakan. Sebagai contoh, sebuah penelitian di sebuah madrasah di Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pembelajaran yang diakses oleh siswa di luar kelas dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi agama, khususnya dalam hal bacaan dan tajwid Al-Qur'an (Tohet & Alfaini, 2023). Pengalaman ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi melalui metode *Flipped classroom* tidak hanya memudahkan siswa dalam mengakses materi, tetapi juga memberi mereka kontrol lebih besar atas proses pembelajaran mereka. Namun, di lapangan, masih terdapat kendala dalam pembelajaran BTQ, sebagaimana ditemukan di SMP Mekar Arum.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian yang ada lebih banyak membahas metode pengajaran atau penggunaan teknologi secara umum, tanpa secara spesifik mengintegrasikan teknologi seperti aplikasi *Learn Quran* dalam pembelajaran BTQ. Padahal, integrasi teknologi ini dapat memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar secara mandiri di luar kelas untuk mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah (Jayanti et al. 2020). Selain itu, pemahaman tentang bagaimana penerapan metode *Flipped classroom* berbasis aplikasi *Learn Qur'an* dapat memengaruhi hasil belajar siswa, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, masih belum banyak dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian dengan judul "Penerapan Metode *Flipped classroom* Berbasis Aplikasi *Learn Quran* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran BTQ di SMP Mekar Arum" perlu dilakukan guna memeriksa efektivitas metode ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta mendukung keterampilan mereka dalam membaca Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan metode *Flipped classroom* berbasis Aplikasi *Learn Qur'an* pada BTQ siswa kelas VII A Smp Mekar Arum?

2. Bagaimana hasil belajar BTQ siswa kelas VII A SMP Mekar Arum sebelum diterapkannya metode *Flipped classroom* berbasis aplikasi *Learn Qur'an*?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar BTQ siswa kelas VII A SMP Mekar Arum setelah diterapkannya metode *Flipped classroom* berbasis aplikasi *Learn Qur'an*?
4. Bagaimana pengaruh penerapan metode *Flipped classroom* berbasis Aplikasi *Learn Qur'an* pada BTQ siswa kelas VII A Smp Mekar Arum?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Proses penerapan metode *Flipped classroom* berbasis Aplikasi *Learn Qur'an* pada BTQ siswa kelas VII A Smp Mekar Arum.
2. Hasil belajar BTQ siswa kelas VII A SMP Mekar Arum sebelum diterapkannya metode *Flipped classroom* berbasis aplikasi *Learn Qur'an*.
3. Peningkatan hasil belajar BTQ siswa kelas VII A SMP Mekar Arum setelah diterapkannya metode *Flipped classroom* berbasis aplikasi *Learn Qur'an*.
4. Pengaruh penerapan metode *Flipped classroom* berbasis Aplikasi *Learn Qur'an* pada BTQ siswa kelas VII A Smp Mekar Arum.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran modern, khususnya dalam konteks penerapan metode *Flipped classroom* berbasis aplikasi digital seperti *Learn Quran*. Penelitian ini juga dapat memperkaya kajian teoritis terkait efektivitas metode pembelajaran inovatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain dalam bidang pendidikan dan teknologi pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan metode *Flipped classroom* secara nyata di kelas. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana untuk mengembangkan kompetensi dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran dengan pendekatan pedagogis yang sesuai, sehingga memperkaya pengalaman profesional peneliti di bidang pendidikan Islam.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru dalam menerapkan metode *Flipped classroom* menggunakan aplikasi *Learn Quran* untuk meningkatkan kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam. Guru dapat memahami bagaimana teknologi tersebut dapat membantu memaksimalkan waktu pembelajaran di kelas dan memperbaiki hasil belajar siswa secara signifikan.

c. Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini memberikan manfaat berupa pengalaman belajar yang lebih interaktif dan efektif. Dengan menggunakan metode *Flipped classroom*, siswa dapat lebih mandiri dalam memahami materi sebelum pembelajaran di kelas dan memiliki lebih banyak waktu untuk diskusi serta bimbingan langsung dari guru, sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat.

E. Kerangka Berfikir

Penelitian ini berangkat dari kebutuhan pentingnya pembelajaran BTQ (Baca Tulis Quran) dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar mencakup pemahaman tajwid, *makharijul huruf*, dan kelancaran membaca. Ketiga aspek ini bukan hanya menjadi tuntutan kurikulum, tetapi juga bagian integral dari pembentukan akhlak dan spiritualitas siswa (Farhan, 2021). Di SMP Mekar Arum, pembelajaran BTQ menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dikuasai oleh siswa sebagai bagian

dari pendidikan agama Islam yang menyeluruh.

Namun, hasil belajar siswa kelas VII A SMP Mekar Arum pada materi BTQ masih rendah. Berdasarkan observasi, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami tajwid dan *makharijul huruf*, serta kurang lancar membaca Al-Qur'an. Permasalahan ini menjadi tantangan yang perlu segera diatasi agar tujuan pembelajaran BTQ tercapai.

Faktor penyebabnya adalah waktu belajar BTQ yang terbatas di kelas, sehingga siswa tidak mendapatkan cukup latihan membaca Al-Qur'an. Selain itu, metode pembelajaran konvensional yang digunakan saat ini belum memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan secara maksimal keterampilan membaca mereka.

Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti menerapkan metode *Flipped classroom* berbasis aplikasi *Learn Quran*. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar mandiri melalui aplikasi di luar kelas, sehingga waktu di kelas dapat difokuskan untuk diskusi dan praktik membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, siswa memiliki peluang lebih banyak untuk memahami tajwid, *makharijul huruf*, dan meningkatkan kelancaran membaca.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa teori penting yang saling mendukung dalam konteks penerapan metode *Flipped classroom* berbasis aplikasi *Learn Quran*. Salah satunya adalah “Teori Pembelajaran Konstruktivis” yang dikembangkan oleh Jean Piaget, yang menekankan pentingnya peran aktif siswa dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Piaget berpendapat bahwa pengetahuan bukanlah sesuatu yang diterima begitu saja, melainkan dibangun oleh siswa melalui proses mental yang aktif. Selanjutnya, “Teori *Flipped classroom*” oleh Bergmann & Sams (2012) menyatakan bahwa teknologi dapat memfasilitasi siswa untuk belajar secara mandiri di luar kelas, memberi mereka kesempatan untuk mengakses materi pembelajaran secara fleksibel dan menyesuaikan kecepatan belajar mereka. Pendekatan ini memungkinkan lebih banyak waktu di kelas untuk kegiatan yang lebih interaktif dan kolaboratif, seperti diskusi dan latihan praktis (Jayanti et al. 2020). Terakhir,

Teori “Teknologi Pendidikan” yang diajukan oleh Heinich, Molenda, & Russell (1996) mendukung penerapan teknologi dalam pendidikan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar (Warsita, 2007). Teknologi, seperti aplikasi *Learn Quran*, memungkinkan siswa untuk memperoleh materi secara lebih interaktif dan dapat diakses kapan saja, memberikan mereka kesempatan untuk belajar di luar batasan waktu kelas tradisional dan memperdalam pemahaman mereka terhadap topik yang diajarkan. Dengan dasar teori-teori ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi penerapan teknologi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi BTQ (Daryanto, 2013).

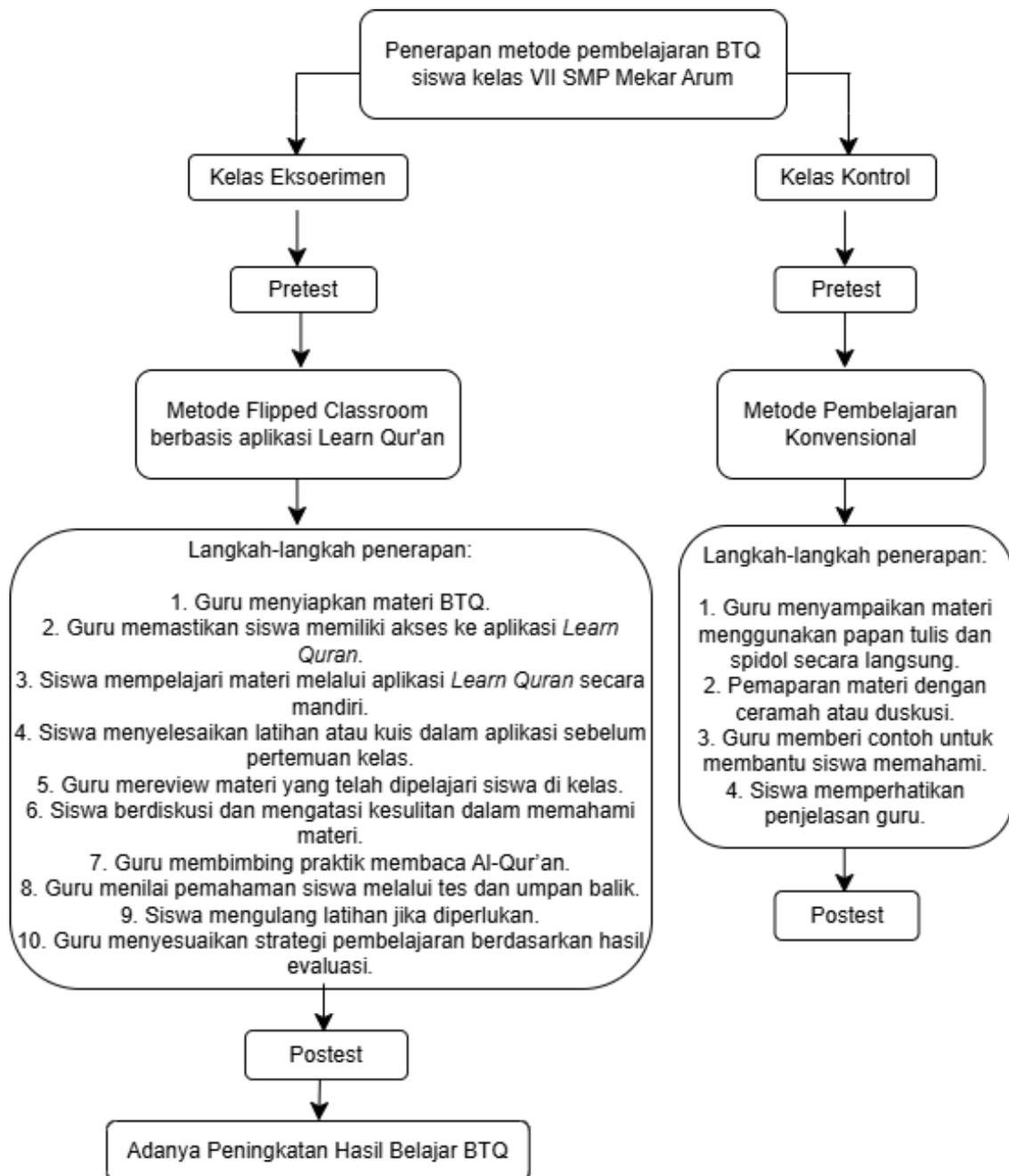
Variabel X (bebas) dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Flipped classroom* berbasis aplikasi *Learn Quran*. *Flipped classroom* adalah pendekatan pembelajaran yang membalikkan pola tradisional, di mana siswa mempelajari materi secara mandiri di luar kelas melalui video pembelajaran atau aplikasi, sementara waktu di kelas digunakan untuk kegiatan interaktif seperti diskusi, pemecahan masalah, dan praktik. Metode ini memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berfokus pada kebutuhan individu siswa. Aplikasi *Learn Quran* dirancang untuk mendukung pembelajaran mandiri, dengan menyediakan materi tentang tajwid, makharijul huruf, dan teknik membaca Al-Qur'an. Menurut Bergmann dan Sams (2012), metode *Flipped classroom* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan lebih banyak waktu untuk menguasai materi secara praktis (Safitri, 2022). Penggunaan aplikasi *Learn Quran* memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih di luar jam pelajaran, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, dan memberi kesempatan bagi guru untuk memberikan umpan balik yang lebih spesifik.

Variabel Y dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada materi BTQ (Baca Tulis Quran). Hasil belajar mengacu pada pencapaian siswa dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan, yang dalam konteks ini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan tajwid, makharijul huruf, dan kelancaran membaca. Menurut Anderson & Krathwohl (2001) dalam *Revised Bloom's Taxonomy*, hasil belajar kognitif dapat diukur melalui tingkatan pemahaman, mulai dari mengingat informasi, memahami konsep, hingga

kemampuan untuk menerapkan dan menganalisis materi yang dipelajari (Mahmudi et al. 2022). Dalam konteks BTQ, hasil belajar diukur melalui pemahaman siswa terhadap aturan tajwid, kemampuan melafalkan huruf Al-Qur'an dengan tepat (makharijul huruf), dan kelancaran mereka dalam membaca. Hasil belajar ini dapat mencerminkan seberapa baik siswa menginternalisasi konsep yang diajarkan serta kemampuan mereka dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:





Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikit pada gambar di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha : Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi Baca Tulis Quran (BTQ) melalui penerapan metode *Flipped classroom* berbasis aplikasi *Learn Quran*.

Ho : Tidak terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi Baca Tulis Quran (BTQ) melalui penerapan metode *Flipped classroom* berbasis aplikasi *Learn Quran*.

Masalah yang diteliti ini melibatkan dua variabel, yaitu metode *Flipped classroom* berbasis aplikasi *Learn Quran* sebagai variabel X (variabel bebas) dan hasil belajar siswa pada materi BTQ sebagai variabel Y (variabel terikat). Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah dirumuskan di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis yaitu: " Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi Baca Tulis Quran (BTQ) melalui penerapan metode *Flipped classroom* berbasis aplikasi *Learn Quran*."

Artinya, jika hipotesis alternatif (Ha) diterima, maka hipotesis nol (Ho), yaitu " Tidak terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi Baca Tulis Quran (BTQ) melalui penerapan metode *Flipped classroom* berbasis aplikasi *Learn Quran*." akan ditolak.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini penulis melakukan studi kepustakaan dan menemukan beberapa penelitian yang relevan. Penulis berupaya menghindari terjadinya persamaan serta memastikan bahwa penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh Masripah, Idan Wiganda, dan Nurul Fatonah (2019) dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Flipped classroom dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI* memiliki relevansi dengan penelitian saya karena sama-sama mengkaji efektivitas metode *Flipped classroom* terhadap hasil belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Flipped classroom* secara

signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibandingkan dengan metode konvensional. Perbedaan utamanya adalah penelitian ini menggunakan pendekatan video pembelajaran yang diberikan sebelum pertemuan di kelas, sedangkan penelitian saya lebih menekankan pada integrasi aplikasi khusus (*Learn Quran*). Namun, secara umum, penelitian ini mempertegas bahwa penerapan *Flipped classroom* yang memanfaatkan teknologi memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

2. Pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatima Z dkk. (2022) dengan judul *Strategi Flipped classroom Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Kandungan Al-Qur'an Dan Hadits* memiliki relevansi dengan penelitian sebelumnya yang mengkaji hubungan antara metode pembelajaran dan hasil belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Flipped classroom* dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian siswa dalam memahami materi Al-Qur'an dan Hadits. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring dan luring. Secara umum, penelitian ini menegaskan bahwa metode pembelajaran yang inovatif seperti *Flipped classroom* memiliki dampak positif terhadap pemahaman akademik siswa, meskipun fokus mata pelajaran yang dikaji berbeda, yaitu Al-Qur'an dan Hadits dibandingkan dengan Fiqih. Perbedaan utamanya adalah penelitian ini lebih menekankan pada aspek penerapan teknologi dalam pembelajaran.
3. Pada artikel penelitian yang dilakukan oleh Syarif (2021) dengan judul *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Flipped classroom dengan Media Zoom dan WhatsApp terhadap Belajar Siswa pada Pembelajaran Qur'an Hadits Kelas 8 MTs Hidayatullah Sorong* memiliki relevansi dengan penelitian saya karena sama-sama menggunakan metode *Flipped classroom* sebagai pendekatan pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Flipped classroom* berbasis media Zoom dan WhatsApp meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, meskipun tidak ada perbedaan

signifikan pada hasil pre-test kedua kelas penelitian. Namun, penelitian ini lebih menekankan penggunaan media komunikasi daring sebagai pendukung *Flipped classroom* dalam kondisi pandemi. Sedangkan penelitian saya mengintegrasikan aplikasi khusus (*Learn Quran*) untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an secara lebih spesifik. Hal ini menegaskan bahwa teknologi digital dapat mendukung efektivitas model *Flipped classroom* dalam pembelajaran PAI.

4. Pada skripsi yang disusun Debi Yandrizal pada tahun (2022) yang berjudul *Pengaruh Strategi Pembelajaran Flipped classroom terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII di MTsN 6 Kota Padang*, menyelidiki dampak penerapan strategi *Flipped classroom* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Flipped classroom* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka dalam pembelajaran agama, meskipun tidak ditemukan perbedaan signifikan antara hasil pre-test di kedua kelompok penelitian. Hal ini relevan dengan penelitian Anda yang juga mengaplikasikan *Flipped classroom*, namun Anda menggunakan aplikasi *Learn Quran* yang lebih spesifik untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an.
5. Pada skripsi yang disusun oleh Ika Wahyu Nurdiana pada tahun (2021) yang berjudul *Penggunaan Blended Learning Tipe Flipped classroom dengan Media Audiovisual pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Hidayatul Ulum Krian*, mengeksplorasi penggunaan *Flipped classroom* yang dipadukan dengan media audiovisual dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Penelitian ini menekankan bagaimana strategi blended learning, terutama yang dipadukan dengan alat multimedia, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan seperti keterlibatan guru dan aksesibilitas sumber belajar daring, yang dapat diatasi melalui kolaborasi aktif antara guru dan orang tua.

Penelitian saya tentang *Flipped classroom* berbasis aplikasi *Learn Quran* memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam mengkaji

efektivitas metode ini terhadap hasil belajar. Meski serupa, perbedaan terdapat pada fokus dan media yang digunakan, seperti video pembelajaran, media daring, atau audiovisual. Tabel berikut merangkum persamaan dan perbedaannya:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1,	Masripah, Idan Wiganda, dan Nurul Fatonah (2019) - <i>Penerapan Model Pembelajaran Flipped classroom dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI</i>	Sama-sama mengkaji efektivitas metode <i>Flipped classroom</i> terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.	Penelitian ini menggunakan video pembelajaran sebelum pertemuan di kelas, sedangkan penelitian Anda menggunakan aplikasi khusus <i>Learn Quran</i> .
2.	Siti Fatima Z. (2022) - <i>Strategi Flipped classroom Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Kandungan Al-Qur'an Dan Hadits</i>	Sama-sama meneliti penerapan metode <i>Flipped classroom</i> dan dampaknya terhadap pemahaman siswa.	Fokus penelitian ini pada Al-Qur'an dan Hadits, sedangkan penelitian saya pada pembelajaran BTQ menggunakan aplikasi <i>Learn Quran</i> .
3.	Syarif (2021) - <i>Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Flipped classroom dengan Media Zoom dan WhatsApp</i>	Sama-sama menggunakan metode <i>Flipped classroom</i> dengan dukungan	Penelitian ini menggunakan media Zoom dan WhatsApp dalam kondisi pandemi,

	<i>terhadap Belajar Siswa pada Pembelajaran Qur'an Hadits Kelas 8 MTs Hidayatullah Sorong</i>	teknologi untuk meningkatkan pembelajaran siswa.	sementara penelitian saya menggunakan aplikasi khusus (<i>Learn Quran</i>).
4.	Debi Yandrizal (2022) - Pengaruh Strategi Pembelajaran <i>Flipped classroom</i> terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII di MTsN 6 Kota Padang	Sama-sama meneliti dampak <i>Flipped classroom</i> terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama.	Tidak menggunakan aplikasi khusus seperti <i>Learn Quran</i> yang digunakan dalam penelitian saya.
5.	Ika Wahyu Nurdiana (2021) - Penggunaan Blended Learning Tipe <i>Flipped classroom</i> dengan Media Audiovisual pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Hidayatul Ulum Krian	Sama-sama meneliti model <i>Flipped classroom</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa.	Penelitian ini menggunakan blended learning dengan media audiovisual, sedangkan penelitian saya fokus pada aplikasi <i>Learn Quran</i> .